

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang dimana beberapa karakteristik yang ada dalam negara berkembang yaitu tingkat pertumbuhan yang tinggi, standar hidup yang rendah, produktivitas yang rendah, angkatan kerja dengan skill yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi (Hakim,2002). Dengan beberapa karakteristik yang ada pada negara berkembang seperti Indonesia, akan menjadi masalah yang besar jika dibiarkan, yang dapat berdampak pada stabilitas perekonomian dan pembangunan.

Pembangunan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, masyarakat tersebut dengan segala potensi yang tersedia, melakukan upaya pembangunan yang lebih baik. Maka dari itu, pembangunan dibutuhkan pertumbuhan ekonomi serta distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan perekonomian, dimana barang dan jasa yang diproduksi bertambah, sehingga meningkatkan kemakmuran rakyat sampai lapisan bawah (Sukirno,2004).

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Pada Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan

Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah diberlakukan setiap daerah diberikan kesempatan untuk mengelola dan memajukan pertumbuhan dan pembangunannya masing-masing. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum dapat meratakan pendapatan.

Dalam literatur ekonomi pembangunan, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah modal fisik, dan tenaga kerja. Selain kedua faktor tersebut, modal manusia (*human capital*) juga merupakan faktor yang sangat penting dalam peranan kunci pertumbuhan ekonomi. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Artinya, peluang suatu negara untuk mendapatkan kontribusi positif dari pendidikan bagi pembangunan juga akan semakin tinggi karena besarnya modal yang dimiliki penduduk untuk bersaing dunia kerja.

Tabel 1.1
Persentase Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Perguruan
Tinggidi Pulau Jawa Tahun 2010-2013 (dalam persen)

Provinsi	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
DKI Jakarta	73,67	78,51	81,12	76,98
Jawa Barat	84,12	85,66	82,88	64,43
Banten	85,29	84,23	84,24	84,11
Jawa Tengah	88,57	86,55	89,76	79,43
D.I Yogyakarta	87,62	88,14	91,75	83,35
Jawa Timur	76,90	76,31	81,53	77,95

Sumber : Badan Pusat Statistik, Susenas 2010-2013

Pada tabel 1.1, dapat dilihat persentase jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan perguruan tinggi provinsi D.I Yogyakarta paling tinggi dibandingkan provinsi lain.

Tabel 1.2
Pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012 (dalam persen)

Provinsi	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
DKI Jakarta	6,23	5,02	6,50	6,73	6,53
Jawa Barat	6,21	4,19	6,20	6,48	6,21
Banten	5,77	4,71	6,11	6,39	6,15
Jawa Tengah	5,61	5,14	5,84	6,03	6,34
DI. Yogyakarta	5,03	4,43	4,88	5,17	5,32
Jawa Timur	5,94	5,01	6,68	7,22	7,27
Indonesia	5,74	4,77	6,14	6,35	6,3

Sumber: BPS, Statistik Indonesia

*)angka sementara

***)angka sangat sementara

Berdasarkan tabel 1.2, pertumbuhan ekonomi pada provinsi DI. Yogyakarta selama 5 periode terakhir mulai tahun 2008 sampai 2012 cenderung meningkat, meskipun pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan drastis, hal itu dikarenakan terjadi fluktuasi. Akan tetapi dari penurunan tersebut tidak berlangsung lama karena laju pertumbuhan pada tahun 2011 sebesar 5,17% meningkat menjadi 5,32% ditahun 2012. Dilihat perbandingan pertumbuhan ekonomi, provinsi D.I. Yogyakarta yang paling terendah, dikarenakan beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan di yogyakarta tergolong tinggi karena yogyakarta lebih dikenal sebagai kota pelajar dengan banyaknya perguruan tinggi. Akan tetapi, pada kenyataannya

banyak pengangguran di provinsi D.I. Yogyakarta yang menjadi problematika sosial menyangkut tenaga-tenaga profesional dengan tingkat pendidikan tinggi, dikarenakan kurangnya kualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan pada lulusan tersebut. Dengan mempunyai modal manusia berpendidikan tinggi yang berkualitas maka masyarakat dapat mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih baik dan juga akan menambah pendapatan dan tingkat pengangguran yang ada akan berkurang.

Tabel 1.3
Jumlah Pencari Kerja dan Permintaan Tenaga Kerja menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010 di DI. Yogyakarta

Tingkat Pendidikan	Belum Ditempatkan Tahun Lalu		Terdaftar	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1. SD	67	48	1029	241
a. Tidak tamat SD	9	10	1	1
b. Tamat SD	58	38	1028	240
2. SLTP	502	544	1723	761
a. SMP	494	541	1544	680
b. Yang Setingkat	8	3	179	81
3. SLTA	12736	3661	6382	4754
a. SMU	4411	1581	2239	1732
b. SMK	7667	1358	3327	2263
c. Yang Setingkat	658	722	816	759
4. Akademi dan Universitas	14622	22951	7337	12060
Jumlah/ Total	27927	27204	16471	17816

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi D.I. Yogyakarta

Pada tabel 1.3 jumlah pencari kerja dan permintaan tenaga kerja menurut tingkat pendidikan perguruan tinggi mulai Akademi sampai Universitas yang paling banyak. Sedangkan, pada tingkat SD dan SLTP sangat jarang bahkan hampir tidak ada penempatan kerja pada lulusan tersebut. Dan untuk lulusan

SMA sederajat juga hampir banyak, akan tetapi, lulusan SMA sederajat kebanyakan hanya mengandalkan tenaga saja.

Masyarakat yang berpendidikan akan berkontribusi dalam menyokong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pendidikan manusia akan mempengaruhi ekonomi melalui peningkatan kapabilitas masyarakat. Pendidikan pada diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh dan menggunakan informasi. Secara tidak langsung pendidikan juga berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pribadi seseorang dengan cara meningkatkan produktifitas sehingga akan mencapai standar hidup yang lebih baik.

Dalam dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan menurun. Masalah tersebut disebabkan pertumbuhan ekonomi belum mampu membuat masyarakat sejahtera. Maka dari itu pemerintah juga memerlukan penanaman modal untuk mendukung lajunya pertumbuhan supaya menjadi lebih baik. Penanaman modal yang biasa disebut sebagai investasi dapat memperluas lapangan pekerjaan sehingga pengangguran akan berkurang dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Investasi dibagi menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang dilakukan oleh pihak swasta.

Tabel 1.4
Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing
di Kabupaten/ Kota Provinsi D.I. Yogyakarta

Kabupaten/ Kota	PMDN		PMA	
	2012	2013	2012	2013
Kulon progo	34,017,508,942	34,017,508,942	342.050	279.859,09
Bantul	19,125,708,671.10	19,125,708,671.10	24.911.708	20.568.670,24
Gunung Kidul	35,502,559,948	35,502,559,948	10.704.397	8.758.143
Sleman	12,420,332,894.18	12,420,332,894.18	252.905.137	247.282.123,58
Kodya	130,313,416,091	131,186,783,073.50	183.372.433	196.121.716,44

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Berdasarkan data diatas, PMDN dan PMA untuk kabupaten sleman dan kota yogyakarta sangatlah tinggi, sedangkan kabupaten kulon progo sangat tertinggal. Perbedaan inilah yang membuat kesenjangan ekonomi di beberapa kabupaten yang ada di provinsi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dengan adanya beberapa masalah salah satunya mengakibatkan pengangguran terdidik yang menjadikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta terhambat, maka penulis menarik beberapa masalah untuk dikaji seberapa jauh *Human Capital* itu mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto dengan melakukan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2006-2013**”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta ?

2. Bagaimanakah pengaruh Kesehatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta ?
4. Bagaimanakah pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta ?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Kesehatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di D.I. Yogyakarta.

1.2.2 Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, yaitu bagi :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selain itu, menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat

mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Instansi Terkait, penelitian ini merupakan syarat wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulisan mengadakan penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi, dengan demikian diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.
3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan studi banding mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Disamping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang dapat membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

1.3 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang masing-masing dijelaskan secara singkat.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil-hasil penelitian terdahulu dengan topik yang sama, sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

2. Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendekati permasalahan yang sedang diteliti. Landasan teori tersebut digunakan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel terkait.

3. Formulasi Hipotesis

Hipotesis ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang beberapa hal yaitu jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis yang telah dibuat, pembahasan, hasil penelitian serta penjelasannya.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.